

Tersedia secara online  
ISBN: 978-602-71836-6-7

Prosiding TEP & PDs  
Transformasi Pendidikan Abad 21  
Tema: 4 Nomor: 35 Bulan Mei Tahun 2017  
Halaman: 417 - 422

## PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) BERBANTUAN MEDIA MAKET UNTUK AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SD

**Nurul Hasanah, Herawati Susilo, Dedi Kuswandi**

Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email : [ana.anthunk.aa@gmail.com](mailto:ana.anthunk.aa@gmail.com)

### ABSTRAK

*Media maket merupakan media yang cocok untuk mendukung pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan. Media maket merupakan tiruan dari benda aslinya yang mendekati bentuk nyata. Pada pembelajaran STAD berbantuan media maket memudahkan siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Siswa berperan langsung dalam pembuatan media maket. Tujuan dari diterapkannya pembelajaran STAD berbantuan media maket diantaranya: memacu semangat belajar siswa, suasana belajar di kelas menjadi aktif, siswa belajar mandiri, siswa belajar bekerja sama dengan teman kelompoknya.*

**Kata kunci :** Pembelajaran STAD, media maket

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Melalui pembelajaran di kelas, siswa dan guru bisa berinteraksi secara langsung. Sanjaya (2010:162) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Aktivitas belajar siswa mampu menghidupkan suasana di kelas. Selama ini aktivitas siswa di kelas masih sebatas mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal. Aktivitas siswa sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Keadaan kelas dengan siswa yang aktif ikut serta dalam pembelajaran akan lebih bermakna.

Fenomena perubahan kebutuhan tenaga kerja dan kemajuan, sekolah perlu dipersiapkan dan menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan abad 21. Pendidikan abad 21 mengutamakan penguasaan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan siswa diasah melalui kegiatan belajar yang mandiri dan kreatif.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas mampu mempengaruhi aktivitas siswa. Selain metode media yang digunakan juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu masalah yang sering kali muncul di kelas. Pembelajaran kelompok merupakan salah satu pendukung untuk mendorong semua siswa lebih berperan dalam proses belajar mengajar serta diskusi yang dilakukan dalam kelompok masing-masing.

Pembelajaran STAD berbantu-an media maket diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan abad 21. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Melalui pembelajaran STAD berbantuan media maket, siswa diharapkan mampu mengaktualisasikan pemi-kiran ilmiahnya. Siswa membuat maket secara berkelompok, guru hanya menjadi fasilitator.

Pemanfaatan sebuah media bisa untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul di kelas. Media yang belum pernah ditemui sebelumnya oleh siswa bisa menjadikan mereka lebih semangat dalam belajar. Melalui media pembelajaran yang digunakan mampu membuat siswa lebih mandiri, tidak bergantung pada guru. Pemanfaatan suatu media selalu dapat memberikan pengertian-pengertian baru kepada siswa. Media berasal dari bahasa latin medium memiliki arti apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima (Smaldino, 7:2014). Gerlach & Ely (1971) juga mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Azhar, 2009:3).

Media maket yang merupakan tiruan dari benda aslinya membuat siswa belajar lebih nyata. Maket adalah sebuah bentuk tiga dimensi yang meniru sebuah benda atau objek dan biasanya memiliki skala. Maket biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sebuah keadaan. Jadi, maket digunakan sebagai sebuah representasi dari keadaan sebenarnya menuju keadaan yang akan diciptakan (Mills, 2008:iv). Ketika gambar kurang bisa mendeskripsikan secara nyata, dengan maket siswa bisa belajar seperti seolah-olah berada di lingkungan nyatanya. Ketika keadaan tidak bisa membawa siswa terjun langsung ke lokasi, media maket dirasa cukup untuk mengajarkan materi tersebut. Media pembelajaran sangat penting sekali digunakan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat mendukung metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu dan heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman serta pengembangan keterampilan sosial (Boleng & Corebina, 2014). Sebagai mana yang dikemukakan Slavin (2016:5) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa belajar bersama-sama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Li & Lam (2005:1) berpendapat bahwa, pembelajaran kooperatif adalah strategi atau model pembelajaran yang berpusat pada siswa, difasilitasi oleh guru di dalam sebuah kelompok kecil, siswa bertanggung jawab untuk belajar sendiri dan belajar bersama anggota kelompok. Siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok yang sama untuk memperoleh dan mempraktikkan unsur-unsur pokok dalam rangka memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan.

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2016:143). Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Trianto (2010:68) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen.

### **Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Pembelajaran STAD terdapat 5 tahapan utama yang harus dilakukan. Tahapan pembelajaran STAD menurut Slavin (2016: 143-146) adalah sebagai berikut.

#### **1. Penyajian materi**

Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

#### **2. Kegiatan kelompok**

Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Dalam kegiatan ini, siswa menyusun maket. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai.

#### **3. Tes individual**

Guru memberikan tes kepada setiap siswa secara individu dalam rangka mengetahui keberhasilan siswa.

#### **4. Perhitungan skor perkembangan individu**

Setelah tes dilaksanakan selanjutnya guru menghitung nilai kemajuan individu (poin perkembangan).

#### **5. Pemberian penghargaan kelompok**

Penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama menyelesaikan tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak.

Kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan satu sama lain. Lingkungan pembelajaran individual mengajarkan kepada siswa untuk belajar sendiri tetapi dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan orang lain dan berbagi ide-ide mereka satu sama lain (Bilgin, 2009: 1042). Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan interaksi sosial, belajar lebih aktif, dan berbicara dengan jelas karena di dalam kelompok yang heterogen ini mereka saling berbagi informasi serta adanya rasa penerimaan

terhadap teman sebaya, baik itu dalam hal jenis kelamin, kemampuan akademik, ras maupun etnisitas (Feyzioglu, 20012:1903).

### **Pengertian media maket**

Maket adalah sebuah bentuk tiga dimensi yang meniru sebuah benda atau objek dan biasanya memiliki skala. Maket biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sebuah keadaan. Jadi, maket digunakan sebagai sebuah representasi dari keadaan sebenarnya menuju keadaan yang akan diciptakan (Mills, 2008: iii-iv). Jika dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan maket, maka dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *mockup*. Rohani (2004: 20) menyatakan bahwa bentuk tiruan dari suatu benda asli yang oleh suatu hal tidak bisa ditunjukkan aslinya karena terlalu besar atau kecil adalah model. Salah satu bentuk model adalah media maket.

Maket menurut Sadiman (2010) adalah model yang sebenarnya tetapi bukan simulasi karena tidak untuk menggambarkan proses. Dengan melihat maket tersebut, kita menjadi lebih mudah untuk memahami bentuk keseluruhannya (di dalam maket bentuk keseluruhan disebut sistem), komponen-komponen pembentuk sistem (misalnya pintu, jendela), susunan komponen, dan hubungan antar komponen. Maket juga berarti penyederhanaan, karena tidak semua komponen penyusun sistem mampu tergambarkan oleh maket. Dari beberapa pengertian maket di atas, dapat disimpulkan bahwa maket adalah sebuah model sebagai bentuk dari tiruan suatu tata ruang dengan skala tertentu untuk mempermudah dalam mempelajari gambaran sebuah lingkungan ataupun bangunan.

### **Langkah-langkah pembuatan media maket**

Mills (2008: 25) mengemukakan langkah-langkah penyusunan maket terdiri dari 5 tahapan sebagai berikut.

1. Merancang desain maket.
2. Membuat komponen maket.
3. Menyusun komponen pada papan maket.
4. Penyelesaian tahap akhir.
5. Penilaian produk.

### **Kelebihan dan kekurangan media maket**

Kelebihan dari media maket adalah sebagai berikut (Moedjiono, 1992:38).

1. Memberikan pengalaman secara langsung. Media maket merupakan tiruan objek aslinya yang disederhanakan dalam bentuk lebih kecil. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, terutama siswa yang lingkungannya jauh dari objek yang ditirukan tersebut.
2. Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme. Pembelajaran dengan media maket adalah salah satu pembelajaran secara konkret. Komponen-komponen pada maket membuat siswa mengetahui secara langsung bentuk-bentuk objek yang menyerupai aslinya.
3. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya. Menggunakan media maket bisa menyajikan suatu contoh lingkungan dalam bentuk yang sederhana akan tetapi dilengkapi dengan komponen-komponen

penyusun sesuai aslinya. Misalnya terdapat maket kebun binatang, dalam maket tersebut akan terdapat beberapa hewan dan komponen penyusun yang lain. Bentuk-bentuknya juga bisa ditam-pilkan secara utuh.

4. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas. Media maket ini memberikan kebebasan kepada penyusunnya, sehingga dengan media ini bisa membuat sebuah struktur sesuai kehendak penyusunnya.

media maket sudah cocok diterapkan pada metode STAD, akan tetapi media tersebut masih memiliki beberapa kelemahan, menurut Moedjiono (1992: 37) diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah. Ketika siswa di kelas berjumlah lebih dari 25 orang, media maket tidak efektif diguna-kan. Mengingat media maket yang membutuhkan dana dan tenaga dalam pembuatannya sehingga jumlah yang disediakan juga lebih terbatas.
2. Penyimpnannya memerlukan ruang yang besar dan perawatan yang rumit. Bentuknya yang tiga dimensi serta memiliki ruang membuat media ini tidak bisa disimpan dengan mudah. Perawatan media ini juga terbilang cukup sulit karena terdapat komponen-komponen yang berukuran kecil.
3. Untuk membuat alat peraga ini membutuhkan biaya besar. Banyak-nya komponen yang harus disedia-kan pada media maket, membuat biaya yang dibutuhkan juga besar.
4. Membutuhkan waktu yang panjang dalam persiapannya. Mempersiap-kan media maket tidak bisa lang-sung saat pembelajaran. Butuh waktu yang pnjang serta konsep yang matang dalam mempersiapkan desain maket. Semakin banyak komponen yang terdapat dalam maket, maka semakin lama juga waktu dalam mempersiapkannya.
5. Anak tuna netra sulit memban-dingkannya. Ketika di dalam kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus, khususnya tuna netra akan sulit diterapkan pembelajaran dengan media maket. Media maket adalah sebuah media visual tiga dimensi membuat siswa tuna netra merasa kesulitan dalam menyusun, mempelajari serta membandingkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pembelajaran dengan model STAD sangat memungkinkan ter-jadinya interaksi antar siswa, mening-katkan sikap positif terhadap pembe-lajaran, baik harga diri dan pening-katan keterampilan-keterampilan inter-personal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD didukung dengan media maket. Diharapkan media maket dapat mendukung berjalannya pembelajaran di kelas. Tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Bilgin, I. 2009. The effect of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students achievement of acid and bases concepts and attitude toward guided inquiry instruction. *Academic Journals Scientific Research and Essay*, 4(10): 1038-1046.
- Boleng, D. T. & Corebima, A. D. 2014. Cooperative Learning Models having better potency to improve Social Attitude of Multiethnic Senior High School Students at Samarinda, Indonesia. *Journal of Educational Research and Reviews*, 2(3): 36-44.
- Feyzioglu, B., Akyildiz, M., Demirdag, B. & Altun, E. 2012. Developing a Science Process Skills Test for Secondary Students: Validity and Reliability Study. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12(3): 1899-1906.
- Li, M., & Lam, B. 2005. *Cooperative Learning*. Makalah disajikan pada The Hongkong Institute of Education, Hongkong, Juni 2005. (online), (<http://www.ied.edu.com>).
- Mills C.B . 2008. *Merancang dengan Maket/Edisi Kedua*. a.b. Hangan Situmorang. Jakarta: Erlangga.
- Moedjiono, M. Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rohani. A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A.S. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schilling, A. *Basics Pembuatan Maket*. Terjemahan Agus Tiono dkk. 2010. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. 2016. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, S.E., Lowther. D.L., & Russell, J.D. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan Arif Rahman. 2014. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Solihatn, E., Raharjo. 2011. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.